

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperoleh gambaran yang lebih tentang maksud dari judul PERANAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI ANAK TENTANG PENGAMALAN AGAMA, maka terlebih dahulu penulis memberikan penegasan mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi diatas yaitu sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan berasal dari kata dasar "Peran" mendapatkan akhiran "an" artinya: Suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Sedangkan maksud peranan dari judul diatas adalah suatu bagian yang diambil atau diperankan oleh orang tua dalam memotivasi anaknya untuk memperoleh pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.¹

Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan .² Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.³

¹ WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987, hal 735

² *Ibid*, hal 667

³ David Barry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: CV Rajawali Press, 1984, hal 268

Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.⁴

Maksud dari peranan disini berkaitan dengan peranan orang tua yang membebaskan anaknya untuk dapat menemukan pengalaman beragama yang sangat menarik sehingga dapat menjadi bekal kelak menjadi dewasa nantinya.

2. Anak

Anak dalam bahasa Arab disebut “walad” (**ولد**), yang berarti keturunan kedua atau manusia kecil. Anak secara umum dapat diartikan masa tumbuh.⁵ Anak adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi-potensi untuk menjadi dewasa. Anak disini adalah anak kandung yang bersekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta kelas IV, V, VI, tahun ajaran 2003/2004

3. Orang Tua

Orang Tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak. Orang tua disini dimaksudkan dengan orang tua yang mempunyai anak bersekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, kelas IV, V, VI, tahun ajaran 2003/ 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴ Sarjono Arikunto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : UI Press, 1982, hal 148

⁵ Rahmat Suyud, *Pokok-pokok Ilmu Jiwa Perkembangan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1978, hal 27

4. Pengamalan Agama

Pengamalan berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.⁶

Pengamalan adalah 1 Proses (perbuatan) atau melaksanakan, 2 Proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban tugas)⁷

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi keberagamaan yaitu keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).⁸

Jadi pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rosul.

Kesungguhan hati ini dapat dilihat melalui dua aspek yaitu aspek lahir dan spek batin. Aspek lahir dapat dilihat melalui ketetapanannya dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan. Sedangkan aspek batin terletak pada pemahaman dan penghayatannya terhadap terhadap tindakan atau pekerjaan yang ia lakukan. Keagamaan yaitu segala sesuatu mengenai agama⁹.

Dalam judul skripsi ini penulis akan membatasi pembahasan yaitu pengalaman Agama Islam yang akan penulis teliti dalam pengamalan sholat, pengamalan puasa.

¹¹ WJS Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985, hal 33

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal 25

⁸ Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 1994 hal 77

⁹ *Ibid*, hal 19

5. Motivasi

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan Niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.¹⁰ Jadi yang dimaksudkan dengan motivasi disini adalah motivasi anak dalam melakukan pengamalan beragama khususnya sholat dan puasa.

6. SD Muhammadiyah Suronatan

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta yang terletak dikampung Suronatan adalah sebuah lembaga pendidikan yang dibawah yayasan Muhammadiyah. SD Muhammadiyah para penerus bangsa dididik yang berbasis Muhammadiyah.

Dari pengertian diatas maka penulis menfokuskan pada penulisan skripsi yaitu : PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK MENGAMALKAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI, jadi di sini penulis ingin menjabarkan anak yang bersekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta bisa memotivasi dirinya mendapatkan pengamalan beragama tanpa bantuan orang tua lagi, orang tua hanya memantau perkembangan anak dan membimbingnya bila anak menemukan kesulitan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁰ M Ali Usman, *Hadits Qudsi Pola Pengembangan Akhlaq Muslim*, Bandung, CV Diponegoro, 1989 hal 276

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna dan telah disempurnakan.¹¹ Yang ajarannya meliputi aqidah, ibadah, akhlak, dan syari'ah, sehingga umat yang menganutnya akan terjamin kebahagiaan baik didunia dan diakhirat jika mau melaksanakan ajaran-ajaran Islam ini pun sudah termasuk ibadah, jika diniatkan ikhlas karena Allah SWT.

Ibadah adalah tali yang menghubungkan antara hamba dan pencipta Nya, dan pergaulan adalah tali yang menghubungkan antara sesama ciptaan Nya, sedangkan diantara keduanya erat hubungannya dengan akhlak. Didalam tata pergaulan terdapat bermacam-macam tata aturan dan kewajiban baik yang dibedakan menurut tingkatan usia maupun menurut jenis kelamin. Untuk bias bergaul dalam berbagai macam pergaulan tersebut, maka akhlak islamiyah sangat diperlukan agar dapat terwujud ukhuwah islamiyah yang baik. Disamping itu melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan umatnya menjadi tentram sebab hati mereka selalu mengingat Allah SWT, yang kemudian diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu ibadah sholat fardlu yang lima waktu yang diperintahkan Allah SWT atas umat Islam seluruhnya baik diwaktu sehat maupun sakit, sebab sholat itu merupakan dasar dan fondasi keimanan seseorang lebih dari itu dengan sholat juga mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, jika dikerjakan secara rutin dan benar sebagaimana dikatakan oleh Maulana Muhammad Ali, bahwa "menjalankan sholat itu dimaksudkan untuk membebaskan manusia dari kejahatan".¹²

Disamping ibadah, maka bidang akhlak juga merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dan diamalkan. Terlebih bagi manusia yang memiliki

¹¹ Al Qur'an dan terjemahan, Jakarta, Depag RI 1999, hal 157

¹² Maulana Muhammad Ali, *Islamologi*, R Kealam HM Bachrun, Jakarta, PT Iktiar Baru Vanbeur, 1980, hal

jaringan yang luas, baik hubungan dalam hubungan dengan khalik, maupun terhadap sesama makhluk, ataupun dalam hubungan dengan sesama manusia. Untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah yang baik ini maka manusia harus memiliki sifat-sifat yang mulia yaitu: rasa hormat, taat, patuh terhadap yang lebih tua, rasa ikhlas dalam tolong menolong, berkorban untuk kepentingan umum dengan menyisihkan kepentingan pribadi, saling cinta, setia kawan yang didasarkan atas kebenaran dan lapang dada.

Sebagaimana pengertian anak usia (7-12) tahun mempunyai pengamalan agama yang bebas di bangku SD yaitu 7-12 tahun pengalaman dan rasa keagamaan demikian banyak macam dan ragamnya. Pergaulan mereka dan teman-temannya banyak perhatiannya terhadap agama juga dipengaruhi oleh teman-temannya¹³.

Sementara perlu kita ketahui bahwa kepercayaan anak terhadap Allah pada umur permulaan masa sekolah (SD) itu bukanlah bahwa kepercayaan berupa keyakinan hasil pemikirannya sendiri, akan tetapi merupakan sikap emosi yang membutuhkan pelindung. Hubungan dengan Tuhan sifatnya individual dan emosional. Oleh karena itu ditonjolkan sifat pengasih dan peyayang Tuhan kepada si anak dan jangan dulu dibicarakan mengenai sifat Tuhan yang menghukum, membalas dengan neraka dan sebagainya.¹⁴

Dengan anak mengenal dan mempercayai adanya kekuasaan Tuhan maka mereka mulai memperoleh sikap yang lebih matang terhadap agama. Pengamalan masa

¹³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979, hal 135

¹⁴ *Ibid*, hal 135

mendekati kematangan yang demikian itulah menurut Crow and Crow akan mengembangkan rasa kedamaian, kebahagiaan yang tidak ternilai.¹⁵

Begitu pula orang tua menduduki peranan sangat penting baik dalam kehidupan keluarga secara umum dalam pembinaan anak-anaknya. Keluarga nyata dan teramat strategis dalam mengarahkan pada kehidupan Islam guna mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana cita-cita kehidupan insan, sedang jalan yang bisa dijadikan jalan penerang adalah dengan ilmu, karenanya anak-anak harus diberi kesempatan untuk menuntut Ilmu Pengetahuan sebanyak-banyaknya baik ilmu pengetahuan umum maupun agama, akan tetapi agama yang lebih penting dan terutama adalah ilmu pengetahuan agama Islam karena itu nantinya sebagai pedoman hidup didunia dan di akhirat.

Pendidikan merupakan usaha sadar bertujuan, yaitu menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga latihan bagi peranan dimasa yang akan datang. Pendidikan memperhatikan perkembangan selalu pribadi anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”¹⁶

Erat kaitannya dengan pendidikan disekolah adalah motivasi, karena motivasi merupakan daya pendorong yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam pencapaian suatu tujuan. Begitu pula motivasi sangat penting bagi anak dalam menempuh pendidikkannya juga dalam tempat belajarnya.

¹⁵ HM. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang 1979, hal 62

¹⁶ Undang-undang RI No 2 tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang , Aneka Ilmu, 1989, hal 4

Dalam pendidikan anak inilah ada tujuan yang hendak dicapai sebagaimana yang diungkapkan Al-Ghazali dalam tujuan pendidikan Islam:

1. Kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah.
2. Kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Dan anak tidak akan dapat mencapai kedua kesempurnaan diatas tanpa ditunjang usaha – usaha orang tua sebagai pendidik pertama dan utama anak.

Peranan orang tua dalam mengembangkan aspek fitrah anak harus didasarkan pada ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang merupakan dasar pokok pendidikan Islam.

SD Muhammadiyah Suronatan sebagai sekolah swasta yang berciri keislaman adalah termasuk sekolah yang ikut berperan serta dalam usaha menyelenggarakan pendidikan nasional. Dengan keberadaan ditengah-tengah SD negeri dan SD swasta yang lain ternyata termasuk sekolah yang diminati, terbukti jumlah siswa cukup memadai. Hal ini menunjukkan keberadaan cukup diperhitungkan. Dan hal ini tersebut tidak lepas dari langkah-langkah yang ditempuh pihak sekolah, serta kondisi keagamaan masyarakat cukup mendukung keberadaan sekolah milik persyarikatan Muhammadiyah.

Sistem pengajaran dan kurikulum SD Muhammadiyah Suronatan sama seperti dengan sekolah-sekolah dasar yang lainnya. Tetapi di SD Muhammadiyah Suronatan ada yang berbeda dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa: Drum Band, Komputer dan sebagainya. Setiap harinya oleh pihak sekolah diberikan les sesuai dengan kelas masing-masing

¹⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman,, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta, P3M,1986, hal 20

Dengan melihat kenyataan yang ada maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul : Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengalaman Agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mengungkapkan rumusan masalah yang dapat menjadi acuan dalam pembahasan berikutnya. Diantara pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan orang tua memotivasi kehidupan beragama anak yang bersekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?
2. Bagaimana pengamalan agama anak yang bersekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua memotivasi anaknya untuk mendapatkan pengamalan beragama.
2. Untuk mengetahui bagaimana anak memotivasi dirinya mendapatkan pengamalan beragama

E. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam memotivasi anak dalam mendapatkan pengalaman agama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan ditinjau dari segi psikologi anak.

F . Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Peranan

A. Pengertian

Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.¹⁸

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peranan adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁹

Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁰ Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.²¹ Sarjono Arikunto memberi arti peran sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktual sosial.²²

Sesuai dengan pendapat Gross Masson dan Mc Eachem diatas bahwa peranan itu mempunyai dua harapan yaitu : pertama ; harapan-harapan yang muncul dari masyarakat terhadap yang memegang peranan atau kewajiban yang harus dilaksanakan daei pemegang peranan. Kedua ; harapan yang harus dimiliki untuk pemegang peran terhadap masyarakat atau orang yng berhubungan dengan dan dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajiban lainnya.

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka cet II, 1989, hal 667

¹⁹ Sorjono, Soekanto, Op Cit

²⁰ Tim Penyusun Op Cit

²¹ David Barry, Op Cit

²² Sarjono Arikunto, Op Cit

B. Ruang Lingkup

Selanjutnya suatu peranan setidaknya mencakup tiga unsur yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²³

Berdasarkan ketiga ruang lingkup peranan diatas maka dapat diambil kesimpulan: pertama orang tua harus bisa membiarkan anak untuk memperoleh pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari, terutamanya sholat dan puasa, tetapi tidak melepaskan kewajiban orang tua yang mengawasinya, kedua peranan orang tua ini sangat dibutuhkan sekali apabila anak ada yang menyimpang setidaknya orang tua dapat memperingatkan bahwa anak berbuat yang salah, ketiga perilaku anak yang tidak benar menurut agama dapatlah menjadikan orang tua dewasa dalam menghadapi anak yang bermasalah, dengan cara memberitahu mana yang buruk dan mana yang benar dalam menurut agama.

Setiap peranan bertujuan agar individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang yang di sekitarnya yang bersangkutan atau ada hubungan dengan peranan tersebut terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati

²³ Sarjono Soekanto, Op Cit

oleh kedua belah pihak nilai-nilai sosial. Apabila hal tersebut tidak dipenuhi atau adanya kesenjangan antar kedua belah pihak maka terjadilah *tok ditance*.²⁴

c. Unsur-unsur Peranan

Peranan atau peran merupakan pola perilaku yang dikatakan dengan status atau kedudukan peran ini dapat di ibaratkan dengan peran yang ada di dalam sandiwara yang pemainnya mendapatkan peranan dalam suatu cerita.

Sedangkan pola perikelakuan mempunyai beberapa unsur:

➤ Peranan ideal

Peranan ideal peran yang diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu, peranan yang ideal merumuskan hak-hak dan kewajiban yang terkait dalam status tertentu misalnya peranan ideal ayah ibu terhadap anak-anaknya.

➤ Peranan yang dianggap oleh diri sendiri

Peranan ini merupakan hal yang oleh individu pada saat tertentu, artinya situasi tertentu seorang individu harus melaksanakan tertentu misalnya seorang ayah yang mempunyai anak remaja menganggap bahwa ia harus sebagai kakak daripada sebagai ayah.

➤ Peranan yang harus di kerjakan

Peranan ini adalah peranan yang sesungguhnya harus dilaksanakan oleh individu dalam kenyataannya misalnya peran seorang guru terhadap anak didiknya, yaitu menyetaraskan kedisiplinan dengan kebebasan dari murid-muridnya, sehingga dengan kebebasan dari murid-murid sedang perilaku berubah sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁵

²⁴*Ibid*, hal 222

²⁵ Soejono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta : CV Rajawali, 1982, hal 35

2. Tinjauan tentang Motivasi

Pengertian Motivasi

Dalam Islam kata Motivasi lebih dikenal dengan Niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.²⁶

Sedangkan menurut Woodworth motivasi ialah: sesuatu yang menimbulkan motive ini merupakan suatu pengertiannya yang melingkupi semua penggerak, alasan-lasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya.

Banyak para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi determinat atau penentu bagi kehidupan individual dalam rangka mencapai cita-cita. Diantaranya Hubart Bonner menyatakan bahwa:

Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Maksudnya dalam motivasi terkadang suatu dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terhadap rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu.²⁷

Motivasi merupakan salah satu aspek untuk memahami tingkah laku manusia karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa untuk melakukan kegiatan. Untuk lebih jelas mengenai pengertian motivasi berikut dikutip pendapat para ahli yang membahas, apakah motivasi itu

Menurut Sardiman Am, motivasi adalah

“Daya penggerak (daya) yang telah menjadi aktif dimana ini akan menjadi aktif apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak.”

²⁶ M .Ali Usman, *Hadits Qudsi Pola Pengembangan Akhlak Muslim* , Bandung, CV Diponegoro, 1989, hal 276

6. Woodworth, *Psikologi Suatu Pengantar kedalam Ilmu Jiwa ,Jilid III*, Jemmarss, Bandung, 1977, hal 39

Menurut Dr Singgih Dirgagunarsa:

“ Motif adalah dorongan atau kehendak menjadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertindak laku karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif, maka disebut: tingkah laku bermotivasi”²⁸.

Sedangkan menurut WS. Winkel.S.J. MSc ss

“Motif adalah daya penggerak dari dalam dan dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi intern/ disposisi (kesiap siagaan).”²⁹

“Motivasi adalah penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan / dihayati.”³⁰

Menurut Nico Syukur Dister, motivasi ialah: Penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia.³¹

Dalam kalangan kaum muslimin memberikan pendidikan agama hendaknya selama masa dalam kandungan. Dalam suatu hadits Nabi memberikan petunjuk kepada lelaki yang menjadi penanggung jawab wanita yang ingin mereka kawinkan agar mencarikan jodoh laki-laki yang taat terhadap ajaran-ajaran Islam serta memiliki watak setia sehingga ia akan memelihara keluarganya sepenuh hati dan memperhatikan hak-hak isterinya serta tanggung jawab membesarkan dan mendidik anak

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal

²⁸ Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, Jakarta, Mutiara, 1978, hal 92

²⁹ WS Winkel, *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, PT Gramedia, 1978, hal 27

³⁰ *Ibid*, hal 27

³¹ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Jakarta, Leppanas, 1982 hal 77-78

dari kata “motif” itu, maka “motivasi” dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan³²

Macam dan Jenis Motivasi

a. Menurut Isi

Menurut isinya ada tiga jenis yaitu motif jasmani, motif rohani, motif sosial

1. Motif Jasmani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan biologis demi kelangsungan hidup individu misal untuk bergerak dan sebagainya.
2. Motif Rohani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan batin, misal kemauan.

Tahap-tahap kemauan:

- Timbulnya alasan automotif, misal belajar jika akan ada ujian
- Langkah memilih atau timbulnya alternatif, memilih beberapa alternatif dengan pertimbangan untung ruginya.
- Mengambil keputusan dari pertautan beberapa alternatif hasil

keputusan

- Terbentuknya kemauan atau dorongan untuk bertindak melaksanakan keputusan yang diambil pada langkah ketiga.
3. Motif Sosial, yaitu motif yang timbul setelah kita berhubungan dengan manusia, motif untuk menolong.

³² Sardiman, A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2001, hal 71

b. Berdasarkan atas terbentuknya

Motif ini dibedakan menjadi dua yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari

- Motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir jadi tanpa dipelajari, seperti misalnya dorongan untuk makan, untuk minum, dorongan seksual. Motif-motif ini sering disebut motif yang disyaratkan secara biologis artinya ada dalam warisan biologis manusia.
- Motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbulnya karena dipelajari, misal dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya. Motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara sosial, karena motif ini terbentuk adanya hubungan manusia dalam lingkungan sosial.

c. Menurut Jalarannya, motif dibedakan dua ekstrinsik dan motif instrinsi

- Motif Ektrinsik, yaitu motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang giat belajar karena diberitahu akan ada ujian, belajar supaya orang tua nya senang dan sebagainya.
- Motif Instrinsik, yaitu motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misal orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong sudah melakukannya, anak belajar karena ingin menguasai pelajaran tertentu.

d. Menurut Jenis, Motif dibedakan menjadi tiga, menurut B. Burton:

1. Organic Motive, yaitu motif yang didasarkan atas sesuatu dan kebutuhan manusia.
2. Emergency Motive, yaitu motif yang didasarkan karena dorongan daurat ini tergantung lingkungan ini sudah ada sejak lahir, tetapi bentuknya disesuaikan dengan perangsang yang ada ini dapat dipelajari, misalnya melarikan diri dari bahaya yang mengancam.
3. Objektive Motif, yaitu motif yang diarahkan untuk berhubungan secara efektif dengan keadaan lingkungan atau orang dalam suatu lingkungan ini dapat berupa tingkah laku dalam menghadapi sesuatu yang menarik perhatian, misal kebutuhan untuk mendapatkan rangking tinggi.

Kendala Yang Menghambat Motif

Pertarungan antara motif-motif dapat terjadi pada diri anak untuk diri seseorang apabila ada beberapa motif yang muncul secara serempak dan ini bisa membawa seseorang kedalam suatu situasi konflik. Situasi konflik adalah situasi dimana seseorang merasa bimbang atau bingung karena harus antara dua motif yang muncul pada saat bersamaan. Kebimbangan itu ditandai pula adanya ketegangan dalam mengambil suatu keputusan untuk pilihan. Konflik ada tiga macam bentuk yaitu.

- a. Approach- apporoach conflict (konflik-konflik mendekat), konflik ini timbul apabila pada saat sama terdapat dua motif yang semua positif, sehingga timbul kebimbangan mana yang akan dipilih, memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif yang lain. Contoh seseorang ibu memiliki uang pas

disatu sisi akan dibelanjakan untuk keperluan sehari-hari, disisi lain anaknya minta keperluan sekolah, sehingga ia menjadi bimbang mana yang akan dipilih.

- b. Approach-avoidance conflict (konflik mendekat-menjauh), konflik ini timbul bilamana pada suatu saat yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu obyek, motif yang satu positif, motif yang lain negatif, karena itu ada kebimbangan apakah akan menjauhi atau mendekati. Contoh seorang siswa diberi uang untuk membayar SPP oleh orang tuanya, satu sisi ia membayarkan, disisi lain ada dorongan untuk digunakan bersenang-senang, sehingga timbul kebimbangan pada anak.
- c. Avoidance-avoidance conflict (konflik menjauh- menjauh), konflik ini terjadi bila pada satu saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif, timbul dua motif dan timbul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Contoh seorang siswa menghadapi ujian kebetulan tidak siap, ingin mencontek takut ketahuan, tidak mencontek takut ketahuan, Tidak mencontek takut tidak ujian.³³

Memilih Di Antara Alternatif-Alternatif Pilihan

Seseorang sering dihadapkan pada situasi konflik, karena ada motif yang muncul bersamaan dan harus memilih satu di antara dua motif yang saling bertentangan untuk dipuaskan. Kadang kita yang bertentangan itu adalah antara dua motif kesenangan. Pada saat yang lain yang bertentangan itu adalah dua motif kesenangan dan motif kewajiban Kalau seseorang dalam situasi memilih kesenangan maka kemauannya lemah. Kalau ia memilih kewajiban berarti kemauan yang kuat. Pada umumnya perbuatan yang berkemauan kuat adalah perbuatan yang lebih menaruh perhatian

³³ Singgih Dirgagarso, Op Cit, hal 98

pada pemuasan saat sekarang. Menunda hadiah-hadiah yang lebih besar dan lebih jauh adalah salah satu pertanda kepribadian yang matang³⁴

Fungsi Motivasi.

Pada dasarnya motif itu berfungsi :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak motif itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi (kekuatan) seseorang untuk melakukan tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu cita-cita motivasi mencegah penyelewangan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.³⁵

Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu³⁶

Berarti ada dua pihak, yang satu adalah yang memberi motivasi (memotivasi), sedangkan pihak lain adalah yang dimotivasi. Tindakan memotivasi akan dapat lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi, serta sesuai dengan kebutuhan yang dimotivasi karena itu orang atau pihak yang memotivasi, kebutuhan, dan kepribadian oleh pihak yang diberi motivasi.

³⁴ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: P2LPTK, 1989, hal 206

³⁵ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992, hal 70-71

³⁶ *Ibid*, hal 73

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

- Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas.

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya.

- Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupan memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain.

- Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan hasil baik kalau disertai dengan pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dalam belajar dengan giat.

- Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri menjadi dorongan untuk mencaari kompensasi dengan usaha dan luar biasa sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu.³⁷

Teori tentang motivasi ini lahir dari awal perkembangannya ada dikalangan para psikologi. Menurut ahli jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki.

³⁷ *Ibid*

➤ Teori Instink.

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal / binatang. Tokoh ini adalah Mc. Daugall.

➤ Teori Fisiologis

Teori ini juga disebutnya "Behavior theories" menurut teori ini semua tindakan ini berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik / kebutuhan untuk kepentingan fisik.

➤ Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego, dari teori ini adalah Freud³⁸.

3. Tinjauan tentang Anak.

Maksud "anak" adalah anak yang hidup dilingkungan masyarakat, ia belum mendapatkan pengakuan disekitar lingkungan keluarga dan masyarakat dalam mengambil keputusan, mereka masih membutuhkan arahan dan binaan orang, hal ini menurut Siti Rahayu Haditono, posisi mereka dalam masa transisi atau marginal. Menurut batasan usia istilah anak dapat dikategorikan usia remaja yaitu pada masa ini anak sedang mengalami proses perubahan, mencakup perubahan dalam hal kehidupan rohani dan jasmani, pikiran, perasaan dan social anak.³⁹

³⁸ *ibid*

³⁹ Zakiyah Drajat, *Problematika Remaja di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978, hal 38

A. Periodisasi Perkembangan Anak.

Sebelum kita membahas masalah periodisasi perkembangan anak terlebih dahulu akan kami jelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan perkembangan itu.

Perkembangan adalah suatu perubahan-perubahan dari tingkat rendah ketingkat yang lebih maju perubahan dari kanak – kanak menjadi kedewasaan.

Menurut Zakiyah Drajat, perkembangan manusia dari kandungan sampai tua dapatlah dibagi menjadi beberapa macam, salah satu pembagian umur pertumbuhan manusia dibagi atas tiga kelompok besar, yaitu: masa kanak-kanak (0-12 tahun), masa remaja (13-21 tahun) dan masa dewasa (21 tahun keatas). Perinciannya sebagai berikut, kanak-kanak pada tahun pertama (0-6 tahun), anak-anak masa sekolah (6-12 tahun), masa remaja pertama (13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17- 21 tahun)⁴⁰

Sedangkan menurut pendapat Drs Sophian Waluyo perkembangan manusia terdiri dari tiga macam pokok ialah masa muda sejak lahir sampai dewasa (0:0-21:0) masa dewasa (21:0-30:0) dan masa tua (30:0 – 70:0).⁴¹

Sesuai dengan pembahasan judul skripsi ini maka kami akan membahas periode masa muda.

⁴⁰ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang , 1991 hal 56

⁴¹ *Ibid*, hal 20

a. Aristoteles membagi masa muda dalam tiga masa yaitu:

1. Masa anak kecil atau masa bermain, berumur 0:0 sampai berumur 7:0 tahun.
2. Masa anak atau masa belajar atau masa sekolah, berumur 7:0 sampai dengan 14:0 tahun.
3. Masa remaja atau masa pubertas, berumur 14:0 sampai dengan 21:0 tahun.

c. Menurut Johan Amor Comenius, dalam bukunya *Didactica Magna* atau *Didaktik besar* membagi masa muda dalam empat masa:

1. Masa sekolah ibu atau *scola materna* (0: 0 – 6-0) ialah masa kanak-kanak mengembangkan panca inderanya dibawah asuhan ibu, diselenggarakan dalam rumah masing-masing.
2. Masa sekolah bahasa ibu atau *scola vernakula* yaitu (6-12) ialah masa anak-anak mengembangkan ingatan dan perasaannya disekolah yang berbahasa ibu (berbahasa daerah) didirikan tiap desa-desa.
3. Masa sekolah latin atau *scola latina* yaitu mengembangkan fikirannya di sekolah yang telah diajarkan bahasa latin ialah sekolah menengah atau gymnasium, didirikan ditiap-tiap daerah.
4. Masa sekolah tinggi atau *academesia* (6-24 tahun) ialah masa anak-anak mengembangkan kemauanya dan memilih suatu lapangan hidup. Dilakukan di perguruan tinggi yang didirikan ditiap-tiap propinsi atau kerajaan (kingdom).⁴²

⁴² *Ibid.* hal 6

Menurut Amir Hamzah Nasution, syarat-syarat untuk masuk sekolah dasar dapat penulis ringkaskan sebagai berikut:

1. Jasmaniah sudah harus cukup kuat dan sehat untuk dapat mengikuti hidup dan peraturan-peraturan serta latihan-latihan disekolah panca inderanya harus sedemikian majunya dan kesan-kesannya.
2. Intelektualnya, penginderaan, pengamatan, penggambaran kembali (reproduksinya) harus cukup maju. Ia harus sanggup berfikir untuk menerima dan mengolah pelajaran-pelajaran.
3. Perasaan-perasaannya seperti perasaan sosialnya perasaan keindahan harus ada seperlunya. Ia harus sanggup menyesuaikan diri dengan hidup dalam masyarakat.
4. Kemauan, keingintahuan dan nafsu-nafsunya ia sebagian telah dapat mengatasi dan mengaturnya. Ia tidak demikian terpengaruh lagi untuk keinginan dan nafsu-nafsu kepentingan dirinya sendiri. Ia dapat menerima pengaruh dan kuasa orang lain dan mau melaksanakan perintah-perintah.⁴³

Anak merupakan amanat orang tua untuk dipelihara, dididik dan dibimbing agar menjadi anak sholeh.⁴⁴ Petunjuk dalam Al-Qu'ran dan Hadits Nabi lebih banyak mengingat tentang bagaimana hubungan anak dengan orang tua dan kewajiban anak kepada orang tuanya, peringatan-peringatan tentang bagaimana seharusnya orang tua memperlakukan anak dengan tidak membandingkan antara laki atau perempuan. Karena mereka adalah generasi penerus yang akan menerima warisan nilai-nilai budaya generasi sebelumnya.

⁴³ Amir Hamzah Nasution, *Jiwa dan Alam Kanak-kanak*, Jakarta, Gunung Agung, 1954, hal 97-98

⁴⁴ Departemen Agama RI, QS 7 : 189, Jakarta, 1999

Pengertian Sekolah Dasar.

Sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan formal yang paling rendah setelah melewati sekolah taman kanak-kanak, selanjutnya masuk pendidikan sekolah dasar. Tetapi boleh juga tanpa melewati pendidikan taman kanak-kanak. Murid sekolah dasar adalah anak yang berumur 6-12 tahun, ini merupakan pendidikan wajib bagi anak Indonesia. Pada sekolah negeri tidak dipungut biaya. Tetapi lain halnya dengan swasta besarnya pendidikan ini bervariasi tergantung pengolalannya. Sekolah berdiri dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

A .Pengertian Anak Sekolah Dasar

Sebelum kami membahas tentang pengertian anak dalam sekolah dasar, terlebih dahulu kami akan membahas tentang siapakah yang disebut dengan anak itu menurut kamus bahasa Indonesia arti “anak adalah manusia yang masih kecil”.⁴⁵

Menurut para ahli ilmu jiwa sebelum abad 17 (jaman purba), mereka menduga pada mulanya bahwa: anak itu bukan manusia, anak diakui sebagai manusia setelah dia dewasa kemudian orang mengakui bahwa anak adalah dewasa, yang diduga sampai dengan manusia, bedanya hanya pada ukuran, masih berukuran kecil dan akan besar dengan sendirinya, jadi cukup dibiarkan saja.”⁴⁶

Menurut Johan Amos Comenius bahwa anak bukanlah manusia dewasa yang berukuran kecil melainkan manusia sedang tumbuh, jadi belum dewasa.⁴⁷

Setelah mempelajari pendapat-pendapat para ahli tersebut diatas, penulis berpendapat bahwa yang dimaksud anak adalah: manusia yang belum dewasa yang

⁴⁵ WJS Poerwardaminta ; Op Cit hal 38

⁴⁶ Sophian Waluyo, *Ilmu jiwa Anak*, Yogyakarta: MP Sring, 1962, hal 2

⁴⁷ *Ibid.* hal 3

berkembang menuju kedewasaan setelah mengetahui siapakah anak itu maka dapatlah diketahui pengertian dari anak sekolah dasar.

Yang kami maksud anak sekolah dasar dalam skripsi ini adalah: semua manusia sebagai makhluk Allah yang belum menginjak masa dewasa dan berkembang menuju masa kedewasaan, dimana anak tersebut sedang menduduki sekolah tingkat dasar

Freud mengemukakan bahwa tahap perkembangan bagi anak sangat penting terutama bagi pembentukan kepribadian ini kemudian hari. Secara singkat tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

➤ Fase Oral

Terjadi sejak lahir hingga akhir tahun pertama. Pada fase ini anak berkembang berdasarkan kenikmatan erotik pada daerah mulut. Kepuasan anak melalui tindakan mengisap akan mempengaruhi kehidupan di masa dewasanya. Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dari ibu dan tidak mendapatkan kepuasan dalam makan dan minum akan menghambat perkembangan kepribadiannya dikemudian hari.

➤ Fase Anal

Fase ini terjadi mulai usia dua sampai akhir tahun ketiga. Perkembangan anak pada ini berpusat pada kenikmatan pada daerah anus. Pada fase ini anak mulai belajar untuk mengendalikan buang kecil. Pada fase anal anak harus mulai belajar mengelola segenap pengalaman yang tidak menyenangkan.

➤ Fase Falik

Berkembang mulai usia empat hingga lima tahun. Pusat kenikmatan berpusat pada alat kelamin, yaitu penis pada anak lelaki dan klitoris pada anak perempuan.

Pada fase ini anak mulai belajar menerima perasaan-perasaan seksualnya sebagai hal yang alamiah dan belajar memandang tubuhnya sendiri secara sehat. Mereka mulai mengidentifikasi model-model yang memadai bagi identifikasi terhadap figur sejenis pada fase ini sangat penting. Pada fase ini terjadi *oedipus complex* yaitu perasaan mencintai ibunya bagi anak laki-laki, dan *electra complex* yaitu perasaan mencintai ayahnya bagi anak perempuan. Kegagalan pada fase ini dapat berakibat kebingungan akan peran seks secara wajar, kegagalan dalam menemukan standar moral yang tepat.

➤ Fase Laten

Juga disebut sebagai tahap pregenital. Periode ini terjadi antara lima atau enam tahun hingga pubertas. Pada tahap ini terjadi perhentian perkembangan. Sepanjang tahap ini terjadi perhentian perkembangan. Sepanjang masa ini anak menjalankan tugas-tugas belajar. Sekalipun instink seksual direpresi sepanjang masa-masa sebelumnya masih ada dan akan mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

➤ Fase Genital

Terjadi pada masa pubertas yang ditandai oleh perilaku yang tidak narsistik. Mereka mulai tertarik lawan jenis, bersosialisasi dan beraktivitas kelompok, perkawinan dan membangun keluarga, menjalin hubungan kerja. Sepanjang fase ini mereka lebih memfokuskan pada hubungan dengan orang lain. Tidak terjadinya integrasi pada fase ini seringkali dihubungkan dengan kesalahan-kesalahan pada fase-fase sebelumnya⁴⁸.

⁴⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2001, hal 63-65

B. Ciri-ciri Anak Sekolah Dasar.

Dalam periodisasi perkembangan anak, masa sekolah dasar juga disebut masa anak sekolah, masa matang belajar. Disebut masa anak sekolah karena mereka sudah memantapkan tingkat sebagai lembaga persiapan sekolah yang sebenarnya. Disebut masa matang untuk belajar karena mereka sudah berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitas itu sendiri. Disebut masa matang untuk sekolah karena sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang baru dapat diberikan oleh sekolah.

Masa anak sekolah dasar ditandai dengan adanya berbagai perkembangan antara lain:

1. Perkembangan Sifat Sosial Anak

Sifat ini sebenarnya sudah dibawa sejak lahir, mula-mula berkembang terbatas dalam keluarga kemudian bertambah luas. Ia mulai mencari teman-teman sebaya untuk berkelompok dalam permainan bersama makin lama lingkup pergaulan makin luas.

2. Perkembangan Perasaan Anak

Anak yang semula hanya merasakan senang dan sedih makin lama perasaan itu terdefersiasi menjadi perasaan:menyesal, kasihan, marah, jengkel, simpati, bersalah, wajib dan sebagainya. Ini semua disebabkan oleh pengalaman yang semakin meluas. Saat seperti berguna sekali untuk menerima bahkan pengajaran dari guru, memudahkan anak dalam memahami bahan pengetahuan dari gurunya.

3. Perkembangan Motorik

Hal inilah yang memungkinkan anak dapat melakukan segala sesuatu, yang terkandung dalam jiwanya dengan sewajarnya. Anak akan dengan mudah akan

menyampaikan isi jiwanya, sebagai dari pernyataan jiwanya yang dinyakan dalam bentuk bahasa.

4. Perkembangan Bahasa

Dengan makin luasnya pergaulan anak diluar keluarga, didalam permainan dalam kelompok memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkaya perbendaharaan bahasa, baik secara pasif menerima ekspresi jiwa orang lain maupun secara aktif yaitu menyampaikan isi jiwanya kepada orang lain.

5. Perkembangan Fikiran

Perkembangan fikiran setingkat dan sejalan dengan perkembangan sosial, bahasa yang juga merupakan alat untuk berfikir. Pada masa ini anak berada dalam tingkat berfikir kongkrit, artinya fikirannya masih erat hubungannya dengan benda-benda atau keadaan nyata.

6. Perkembangan Pengamatan

Anak sudah bisa mengamati apa-apa yang dihadapinya baik melalui bagian-bagiannya dari keseluruhan yang banyak ataupun sebaliknya.

7. Perkembangan Kesusilaan dan Keagamaan

Perkembangan dalam hal ini, sangat bergantung kepada penghayatan keluarga terhadap norma-norma kesusilaan dan agama. Keluarga anak itu sendiri, artinya anak akan mengalami perkembangan dalam hal itu menurut bagaimana keluarga berbuat dan mematuhi norma-norma kesusilaan dan agama.

8. Perkembangan Tanggapan

Dari hasil pengamatannya kedunia luar anak mendapatkan tanggapan yang berasosiasi secara mekanis sehingga menghasilkan tanggapan yang kompleks emosional suatu kekomplekan tanggapan yang didalamnya emosi anak ikut campur.

9. Perkembangan Fantasi.

Dengan cerita-cerita yang didengarnya serta bacaan-bacaan yang telah dibacanya anak akan berkembang fantasinya.

10 . Perkembangan di dalam Mengambil Keputusan

Pada waktu anak masih kecil, dia hanya mampu mengambil keputusan secara sederhana misalnya panas, dingin, baik, buruk namun makin lama dapat membedakan sesuatu atas beberapa keputusan misalnya, buruk sekali, agak buruk, hampir buruk, kurang baik, sedang baik dan baik sekali.

11. Perkembangan Perhatian

Perhatian termasuk salah satu faktor kemampuan psikis yang dibawa sejak lahir dan perkembangannya ditentukan oleh faktor endogen dan faktor eksogen.

12. Perkembangan Estetika

Estetika adalah suatu kemampuan jiwa yang dipergunakan untuk menentukan sesuatu dengan ukuran bagus tidak bagus serta indah tidak indah. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan kodrat perkembangannya ditentukan oleh faktor endogen dan eksogen⁴⁹.

⁴⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hal 74 – 75

C. Pendidikan Agama Anak Usia Sekolah Dasar

Pembinaan keberagaman mngupayakan agar setiap orang menjadikan agama itu sebagai bagian dari dirinya, menjadi materi kehidupan yang memberikan corak warna dalam setiap perilaku. Oleh karena itu pembinaan agama perlu secara kontinue dan berbarengan dengan pertumbuhan pribadi seseorang.⁵⁰

Periode usia Sekolah Dasar merupakan pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran atau pendidikan yang diterimanya.

Pendidikan agama pada usia Sekolah Dasar ini ditekankan pada upaya mengusahakan anak sudah dapat memahami, menghayati dan mengamalkan dengan baik tiga rukun Islam, yaitu syahadat, sholat, dan puasa. Disamping itu akhlaq yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, serta sudah dapat membaca dan menulis ayat -- ayat Al-Qur'an.⁵¹

Karakteristik Perkembangan Anak Sekolah Dasar.

a. Perkembangan Aspek Motorik

Pada usia ini anak mengalami perkembangan jasmani atau fisik yang pesat, dan perkembangan motoriknya sudah terkoordinasikan dengan baik sehingga berlaku sesuai dengan kebutuhannya.⁵² Masa ini di tandai dengan kelebihan gerak atau aktifitas motor yang lincah ini merupakan masa yang ideal

⁵⁰ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, Ruhama, 1995, hal 55

⁵¹ HMS Prodjoditono, DKK. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar*, Laporan Penelitian Proyek Perguruan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998, hal 63

⁵² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, cet 2 hal 183

ketrampilan yang bersifat motorik.⁵³ Anak pada masa ini selalu giat dan penuh semangat, dan permainan bebas memberikan kepuasan baginya.

Kematangan perkembangan motor anak jadi sempurna berkaitan dengan perkembangan mental anak. Disamping mengandalkan kekuatan otot, perkembangan fungsi kognitif juga menentukan kemampuan motoris. Oleh karena itu gerakan-gerakan yang dilakukan anak tidak lagi sekedar latihan organ-organ tubuhnya tetapi telah mengandung arti dan maksud yang memang diinginya.

b. Perkembangan Aspek Intelektual.

Pada usia ini kemampuan intelektual berkembang pesat oleh karenanya disebut pula masa intelektual atau masa belajar. Usia ini merupakan masa penuh semangat untuk belajar dan memperoleh pengalaman – pengalaman yang baru.

Dengan kemampuan intelektual demikian, anak pada usia ini sudah dapat diajarkan dasar-dasar keilmuan seperti membaca, menulis dan berhitung.

c. Perkembangan Aspek Sosial

Perkembangan sosial anak pada usia anak ini telah mencapai kematangan, hal ini ditandai dengan adanya perluasan hubungan dan proses belajar menyesuaikan diri dengan norma keluarga.⁵⁴ Pada tingkat ini anak mulai dapat menghargai kenyataan dan memahami dasar-dasar pergaulan sosial, kerjasama dan kesenangan bwersaing tampak sekali pada masa ini juga ,merupakan imitasi sosial terbesar anak akan berusaha untuk dapat berlaku sama dengan orang lain agar bisa diterima oleh lingkungan.

⁵³ *Ibid*, hal 184

⁵⁴ *Ibid*, hal 180

2. Karakteristik Perkembangan Kognitif pada anak usia Sekolah Dasar

Dari pengelompokan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dalam pembahasan terdahulu dapat diketahui usia sekolah dasar termasuk pada tahap perkembangan *concrete operational*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan lebih jauh mengenai karakteristik perkembangannya anak pada tahap *concrete operational* ini.

Tahap ini disebut *concrete operational*, karena adanya keterbatasannya-keterbatasan kapasitas anak dalam mengkoordinasikan pemikirannya yang baru mampu berpikir sistematis mengenai benda dan peristiwa yang kongkrit saja.⁵⁵

Seperti yang disebutkan pada tahap *concrete operational*, anak mulai berpikir secara logis, namun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret dan masih mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Dalam bukunya Muhibbin Syah juga menyebutkan bahwa tahap ini anak mempunyai kemampuan yang disebut satuan langkah berpikir yang mana dengan kemampuan itu anak dapat mengkoordinasikan sistem pemikirannya sendiri.⁵⁶ Jadi anak mampu melakukan aktifitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi yang konkret.

Ciri lain yang menonjol pada tahap ini adalah makin berkurangnya egosentris pada anak. Artinya anak sudah memiliki kemampuan mengkoordinasikan pandangan sendiri. Ia mulai banyak memperhatikan dan menerima pandangan orang lain. Pembicaraannya mulai ditujukan pada lingkungan sosial tidak pada dirinya. Anak mulai dapat berfikir dari banyak obyek atau dimensi pada satu obyek. Berkurangnya

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung, Remaja Rosdarya, 1999, hal

⁵⁶ *Ibid*, hal 51

egosentris ini juga disebabkan oleh adanya dorongan bersosialisasi yang berkembang pesat pada masa ini.

Perkembangan kognitif pada masa ini pada dasarnya bila ditinjau dari segi karakteristiknya sudah sama dengan kemampuan orang dewasa.⁵⁷ Namun dari segi kapasitasnya tentu saja anak masih memiliki keterbatasan dalam mengkoordinasikan ide-idenya, yang hanya terbatas pada hal-hal yang ditangkap pengamatannya. Oleh karenanya perkembangan kognitif anak pada masa ini sangat bergantung pada pengalaman langsung.

Perkembangan kognitif sebagai sentral kontrol perkembangan anak sangat mempengaruhi aspek-aspek lain kematangan kemampuan kognitif ini diiringi pula matangnya kemampuan aspek-aspek lain. Perlu diingat bahwa fungsi kognitif tidak hanya terbatas menjadi pusat aktifitas akal pikiran, akan tetapi jangan menjadi pengontrol perasaan dan perbuatan.⁵⁸



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁷ *Ibid*, hal 73

⁵⁸ *Ibid*, hal 81

4. Tinjauan tentang Pengalaman Beragama.

I. Pengertian Agama Islam

Yang dimaksud agama menurut bahasa adalah

- ada yang berpendapat bahwa kata agama berasal dari sansekerta yang artikan dengan haluan, peraturan, jalan atau kebaikan kepada Tuhan,
- ada juga yang berpendapat bahwa kata agam itu sebenarnya terdiri dari dua buah perkataan yaitu “A” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau balau, tidak teratur, jadi kata agama berarti tidak kacau balau atau teratur.⁵⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu haluan, peraturan, jalan yang ditentukan untuk berbakti kepada Tuhan sehingga dapat mengikuti peraturan Tuhan itu manusia akan dapat hidup teratur, tidak kacau balau dan tidak tersesat dari jalan yang benar.

Sedangkan pengertian agama menurut istilah akan kita akan dapati beberapa pendapat diantaranya pengertian agama yang dikemukakan oleh Drs

M Noor Mutdawam sebagai berikut :

“ Pengakuan manusia tentang adanya yang dianggap suci kemudian manusia itu irsyaf bahwa suci itu mempunyai kekuatan yang melebihi dari segala kekuatan.”⁶⁰

Pengertian agama terbatas bagi pemeluk agama samawi terutama agama Islam adalah:

“ Agama merupakan petunjuk Allah yang terpenting dalam bentuk kaidah-kaidah perundang-perundangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi agar supaya mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.”⁶¹

⁵⁹ PP Muh, *Himpunan Putusan Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, Yogyakarta, Cet 3, 1967, hal 170

⁶⁰ M Noor Matdawam, *Pembinaan Aqidah Islamiyah*, Yogyakarta, Bina Karier, 1984, hal 1

⁶¹ M Arifin, *Kapita Seletja Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993, hal 267

Nama Islam tidak disandarkan para pendirinya atau daerah dimana agama itu dilahirkan sebagaimana nama – nama agama lain, seperti Budha berasal dari nama pendirinya Budha Gautama, agama Zarathustra menggunakan nama pendiri Zaroaster, dan agama Yahudi berasal dari kota Judah dimana agama ini lahir, demikian juga nama-nama agama lain.

Akan tetapi Islam adalah meupakan sebutan agama yang diturunkan Allah kepada manusia, petunjuk Allah yang beberapa peraturan-peraturan atau perundangan yang khusus dikerjakan oleh manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Kata Islam di gunakan untuk nama sebutan agama Allah ini termaktub dalam Al-Qur'an surat Al- Imron: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah Islam”⁶²

Juga dalam Al-Qur'an Surat Al Maidah: 3

...وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“...dan telah Aku ridhoi Islam itu jadi agama bagi mu...”⁶³

Dan Surat Al Imron ayat 85:

⁶² Al-Qur'an , *Op Cit*, hal 40

⁶³ *Ibid*, hal 56

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ

“Barang siapa mencari agama, selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu dari padanya).”⁶⁴

Pengertian Islam menurut bahasa arab mempunyai arti bermacam-macam:

- a. Salam: keselamatan, peraturan. Peraturan yang datang dari Allah untuk membimbing keselamatan manusia di dunia dan diakhirat.
- b. Taslim: penyerahan. Penyerahan diri kita kepada Allah dalam keadaan suka dan duka.
- c. Slim: perdamaian. Perdamaian kita kepada Allah (tidak durhaka) dan dengan manusia tidak bermusuhan.
- d. Sullami: titian. Peraturan – peraturan yang merupakan titian untuk menghubungkan kita ke jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁵

Arti Islam menurut istilah (syara’) adalah peraturan (uu) Allah SWT, dengan peraturan wahyu kemudian diwujudkan menjadi kitab suci sebagai pegangan hidup manusia.⁶⁶

Jadi yang dimaksud agama Islam adalah aturan-aturan yang datang dari Allah (yang memberi nama Islam) yang diturunkan kepada umat manusia melalui perantaranya, sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam memahami kriteria agama yang benar, Drs M Noor Matdawam memberikan kriteria sebagai berikut:

- Mengakui adanya Tuhan yang Maha Esa dalam arti yang sebenarnya yang memiliki alam semesta.
- Mempunyai Rosul, untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang benar dari Allah yang Maha Esa.

⁶⁴ *Ibid*, hal 48

⁶⁵ M Noor Matdawam, Op Cit, hal 1

⁶⁶ *Ibid*, hal 13

- Mempunyai kitab suci yang datang dari Allah dan terjamin kemurniannya, tidak dapat di ubah dan dicampur pendapat-pendapat manusia.
- Mempunyai hukum tersendiri untuk membimbing kebahagiaan hidup para penganutnya, materi dan hukum tersebut selalu aktual.
- Tujuan terakhirnya dari hukum tersebut untuk mencapai keharmonisan hidup dalam dunia dan akhirat.⁶⁷

Dari batasan tersebut agama Islam adalah agama yang benar karena memiliki rukun iman sesuai hadits:

الْإِيمَانُ قَوْلٌ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرَسُولِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ حَيْرِهِ
وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

"Iman kata Nabi : bahwa engkau akan beriman (percaya) kepada Allah, para malaikat – malaikat Nya, Kitab-kitab Nya, Rosul-rosul Nya, hari akhirat (Qiamat) dan engkau akan percaya kepada adanya takdir yang baik dan buruk (dari Allah) . (HR Muslim)

II. Pengamalan Ajaran Agama Islam

Orang yang Iman atau Islam wajib melaksanakan rukun Islam sesuai dengan hadits Nabi :

الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا

⁶⁷ Ibid, hal 2

رَسُوَ اللَّهِ وَتَقِيْمَ الصَّلَاةِ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُمْ
 رَمَضَانَ وَتَحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ أَسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
 (رواه مسلم)

“ Agama Islam itu yaitu engkau akan membaca syahadat (penyaksian) bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan Nabi Muhammad utusan Allah, engkau bersholat (yang lima waktu), menuaikan zakat, berpuasa Ramadhan, berhaji ke baitullah (masjidil Haram) jika engkau mampu menuju padanya (mekkah dan sekitarnya)⁶⁸

Berbicara mengenai agama berarti mengabdikan diri, yang mana ia tidak akan puas dengan pengetahuan agama, akan tetapi memerlukan membiasakan dirinya dengan hidup secara agama. David Trueblood mengambil pendapat dari William Temple seorang ahli agama membedakan filsafat antara agama:

Filsafat itu ialah menuntut pengetahuan untuk mengetahui atau memahami, sedangkan agama ialah menuntut bukan pengetahuan tentang Tuhan, akan tetapi perhubungan antara seorang manusia dan Tuhan.⁶⁹

Jadi suatu hal yang penting untuk diketahui tentang agama ialah rasa pengabdian. Dimana didalam pengabdian ini dapat dilakukan dengan mengamalkan agama tersebut dengan sebaik-baiknya. Karena didalam skripsi ini yang dibahas berkisar pada agama Islam, maka rasa pengabdiannya yaitu dengan mengamalkan segala perintah-perintah dan menjauhi segala larangan-larangan Allah SWT sesuai dengan apa yang telah ditetapkan didalam Al –Qur’an dan Sunnah Rosul. Amal dalam Islam merupakan usaha yang bertujuan merombak masyarakat yang tidak baik menjadi

⁶⁸ *Ibid*, hal 75

⁶⁹ David Trueblood, *Philosophy of Religion, Filsafat Agama*, Terj Prof Dr HM Rasjidi, Jakarta, Bulan Bintang, 1986, hal 3

lebih baik dalam berbagai segi iman sendiri belumlah betul-betul bernama iman jika belum mendorong orangnya untuk bekerja dan beramal secara terus menerus dalam upaya mewujudkan ajaran Islam.

Pengamalan agama adalah perbuatan melaksanakan ajaran-agama yang dilakukan dengan kesenangan hati.⁷⁰

Perbuatan tersebut merupakan hasil dari penghayatan ajaran agama yang dipelajari kemudian dipelajari kemudian diamalkan jadi bukanlah hanya sekedar rutinitas saja melainkan merupakan aktifitas yang mempunyai motif yang kuat dalam menjalankan ajaran agama.

Pengamalan agama juga dapat dikatakan sebagai perwujudan iman dalam diri seseorang disamping pengabdian kepada Allah SWT, dengan demikian akan terlihat kadar kualitas dari iman seseorang antara yang benar-benar menghayati ajaran agama dengan tidak menghayati ajaran agama.

Menurut Zakiyah Drajat pengalaman atau perilaku keagamaan seseorang itu terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang langsung dialami yang terjadi dalam hubungannya dengan langsung dialami yang terjadi dalam hubungan dengan lingkungan materi dan tertentu (orang tua jamaah dsb).⁷¹

Robert H Thouless menyebutnya dengan faktor sosial antara lain berupa pendidikan yang pernah diterima pada masa lalu. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman agama yang berbeda pula.⁷²

Namun demikian manusia sebagai kholifah Allah dimuka bumi haruslah mengembangkan pengetahuan serta kemampuan rohani untuk menghayati ajaran-

⁷⁰ WJS Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985, hal 33

⁷¹ Jalaluddin Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, hal 132

⁷² Robert H Thauless, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta, Rajawali Press, 1992, hal 37

ajaran Allah sehingga manusia mampu menangkap petunjuk nurilah dari Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ ثَبِيحًا نَّالِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ * ٨٩

“Dan Kami turunkan kepada Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu, dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”⁷³

Juga firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ * ٣٠

“Maka hadapkanlah wajahmu dan luruskan kepada agama Allah (tetaplah) atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁷⁴

1. Ajaran Islam

Islam yang aturannya diwahyukan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia guna menjadi dasar (pedoman) dalam hidup dan kehidupan didunia dan diakhirat. Didalamnya terdapat sistem nilai dan norma yang dapat mengarahkan manusia, sehingga manusia dapat dan mampu memecahkan masalahnya, yang pada gilirannya mempunyai dampak positif serta mampu membawa kepada kebahagiaan, kesejahteraan dan kemuliaan.

⁷³ An-Nahl (16) : 89

⁷⁴ Ar-Rum (30) : 30

Ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits secara global dapat dibagi menjadi :

- Aqidah, yaitu hal-hal yang bertalian dengan kepercayaan dan keimanan.
- Akhlak, yaitu kelembagaan semua tata nilai ajaran Islam tentang baik dan buruk mengenai perilaku seseorang.
- Sya'riah, yaitu peraturan dan hukum yang telah disyahri'ahkan Allah dan diwajibkan kepada kaum muslimin untuk berpegang kepadanya dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya. Syari'ah dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - Ibadah, yaitu perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti Sholat, Puasa, Zakat dan Haji.
 - Mu'alamah, yaitu perbuatan yang dilakukan untuk memelihara keselamatan, sehingga tercipta keamanan dan ketenangan hidup, seperti persoalan – persoalan keluarga, harta pusaka, jual beli, hubungan kemasyarakatan dan sebagainya⁷⁵.

Pengertian Ibadah

Ibadah menurut bahasa adalah penyembahan, pemujaan, pengabdian, tunduk yang setingginya dan disertai dengan do'a.⁷⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ibadah itu merupakan hak manusia kepada Allah dalam segala aspek yang didorong oleh rasa cinta dan tauhid kepada Allah SWT.

⁷⁵ Endang Syaifuddin Ashori, *Kuliah Al Islam*, Jakarta, Rajawali, 1984 , hal 90

⁷⁶ TM Hasby Ash Shidiqqi, *Kuliah Ibadah*, Jakarta, Bulan Bintang, 1989, hal 186

Ibadah Sholat

Sholat adalah ibadah badaniyah yang terdiri beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

1. Kedudukan Sholat.

Sholat lima waktu disamping merupakan salah satu manifestasi keimanan seseorang juga merupakan perintah yang harus dikerjakan seseorang yang beragama Islam. Untuk mengukur keimanan seseorang minimal dapat dilihat dari kerajinan mengerjakan sholat.

وعن حذيفة رضي الله عنه قال قال رسول الله ص م: ما من حالة يكفن

العبدُ عنها أحبُّ الي الله إلا من أن يراه ساء جداً يعقرُ وجهه في التراب

(رواه الطبرين)

“ Dari Hudaifah RA berkata : Bersabda Rosulullah SAW tiadalah suatu keadaan pada seseorang hamba yang lebih disenangi oleh Allah jika Dia melihat hamba Nya kecuali hambanya keadaan bersujud, maka diampunilah dosanya dan wajahnya tersujud tanah” (HR Thabrani)⁷⁷

Disamping itu sholat juga merupakan pangkal ibadah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

⁷⁷ Az Zakiuddin, *At- Tharhib Wa Tarhib, I*, Mesir, Musthafa Al Bab, 1993 M/ 1353H, hal 214

أَوَّلُ مَا يُعَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرَ

عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرَ عَمَلِهِ

“ Amal yang pertama kali akan dihisap bagi seseorang hamba dihari kiamat adalah sholatnya, jika sholatnya baik maka baik pula segala amalnya yang lain, jika sholatnya rusak maka rusak pula segala amal yang lain”.⁷⁸

Dari hadits diatas dapat dikatakan bahwa segala amal kebaikan seseorang bila tidak iiringi sholat tidak berarti apa-apa.

Kedudukan Sholat dalam Islam adalah bahwa kewajiban hamba kepada Allah, bahwa sholat merupakan tiang agama garis pemisah antara kafir dan muslimin, merupakan syarat untuk mencapai keselamatan, dan merupakan penjaga iman seseorang. Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam Surat Ar-Rum ayat:31

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَانْقُوهُ وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“ dengan kembali bertaubat kepadaNya dan bertaqwalah kepadaNya serta dirikanlah sholat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah”.⁷⁹

Hikmah diulang – ulangnya sholat sehari semalam terdapat hikmah yang besar, sebagai santapan sehat dan komplit untuk jiwa sebagai penjagaan dari melalaikan Allah sebagai penyucian hati dan jiwa dari debu-debu materi. Tentang hal ini syeikhul Islam Ad- Dahlawi berkata:

“Permasalahan dan program hidup umat tidak akan beres kecuali jika ada perhatian dalam setiap kesempatan, sehingga pekerjaan menunggu, dan

⁷⁸ Jalaluddin As Suyuti, *Al Jami'ush Shagir*,(Thk) An-Nunitsik (tt) hal 112

⁷⁹ Depag RI,hal

mempersiapkan sholat termasuk dalam hukum sholat. Maka teralisirlah penguasaan banyak waktu jika tidak menguasai seluruhnya.”⁸⁰

Shalat merupakan mira’j bagi orang yang beriman kepada Allah kesempatan melapangkan ruhnya dan memerangi hatinya dan membersihkan jiwanya, sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An- Ankabut: 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ * ٤٥

“*Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan – perbuatan keji dan mungkar*”⁸¹

Thoha : 14

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي *

“*Dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku.*”⁸²

Al- A’raf : 170

وَالَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ * ٧١

“*Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al-Kitab (taurat) serta mendirikan sholat*” (Al – A’raf: 170)⁸³

Walaupun berpegang kepada Al Kitab menunjukkannya kepada kewajiban mengerjakan sholat yang merupakan keistemewaan tersendiri bagi mereka yang mengerjakannya.

⁸⁰ Abul Hasan Ali An –Nadwa, *Ibadah Shalat, Zakat, Puasa, Haji*. Bandung, Per Risalah,1985, hal 19

⁸¹ Depag RI, hal 635

⁸² *Ibid*, hal 477

⁸³ *Ibid*, hal 250

Dalam suatu riwayat yang menyebutkan bahwa sesungguhnya amal seseorang hamba-hamba yang pertama-tama diperhatikan pada hakikat adalah sholat. Bila ternyata sholat baik dan sempurna, maka diterima sholatnya mereka itu dan semua amalan lainnya sebaliknya bila ternyata sholatnya masih kurang, maka ditolak sholatnya dan semua amalan-amalan lainnya.⁸⁴

Seseorang mukmin yang hanya menyerahkan diri kepada Allah SWT, pasti melaksanakan pokok-pokok kebajikannya dengan melaksanakan sholat suatu haq Allah sendiri dan membelanjakan sebagian harta, suatu haq masyarakat yang melengkapi zakat dan segala haq yang lain, baik berdasarkan wajib maupun sunnah. Sholat adalah suatu rangka iman yang mendirikannya itulah mukmin yang benar, yang sungguh-sungguh menegakkan perumahan Islam.

Kedudukan sholat diantara berbagai macam taat sholat terhadap difardhukan sejak permulaan Islam pada ketika itu Nabi Muhammad SAW senantiasa melaksanakan sholat sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mukmin: 55

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْأَبْحَرِ

“Dan bertasbilah seraya memuji Tuhanmu pada waktu pagi dan petang”⁸⁵

Ibadah malam hari pada ketika itu hanya membaca Al-Qur'an setahun sebelum hijrah, barulah difardlukan sholat lima kali. Seperti diketahui, bahwa tidak ada suatu perintah yang dipentingkan oleh Al-Qur'an sebagai sholat sungguh Allah SWT

⁸⁴ Imam Al-Ghozali, *Ihya Ulumddin: Cahaya Di Belakang Shalat Khusus*, Terjemahan Drs Rasihin Agami, Solo, CV Ramadhan, 1988, hal 47.

⁸⁵ Depag RI, hal 767

“*Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan – perbuatan keji dan mungkar*”⁸¹

Thoha : 14

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي *

“*Dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku.*”⁸²

Al- A’raf : 170

وَالَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ * ٧١

“*Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al-Kitab (taurat) serta mendirikan sholat*” (Al – A’raf: 170)⁸³

Walaupun berpegang kepada Al Kitab menunjukkannya kepada kewajiban mengerjakan sholat yang merupakan keistimewaan tersendiri bagi mereka yang mengerjakannya.

Dalam suatu riwayat yang menyebutkan bahwa sesungguhnya amal seseorang hamba-hamba yang pertama-tama diperhatikan pada hakikat adalah sholat. Bila ternyata sholat baik dan sempurna, maka diterima sholatnya mereka itu dan semua amalan lainnya sebaliknya bila ternyata sholatnya masih kurang, maka ditolak sholatnya dan semua amalan-amalan lainnya.⁸⁴

⁸¹ Depag RI, hal 635

⁸² *Ibid*, hal 477

⁸³ *Ibid*, hal 250

⁸⁴ Imam Al-Ghozali, *Ihya Ulumddin: Cahaya Di Belakang Shalat Khusus*, Terjemahan Drs Rasihin Agami. Solo, CV Ramadhan, 1988. hal 47.

Seseorang mukmin yang hanya menyerahkan diri kepada Allah SWT, pasti melaksanakan pokok-pokok kebajikannya dengan melaksanakan sholat suatu haq Allah sendiri dan membelanjakan sebagian harta, suatu haq masyarakat yang melengkapi zakat dan segala haq yang lain, baik berdasarkan wajib maupun sunnah. Sholat adalah suatu rangka iman yang mendirikan itulah mukmin yang benar, yang sungguh-sungguh menegakkan perumahan Islam.

Kedudukan sholat diantara berbagai macam taat sholat terhadap difardhukan sejak permulaan Islam pada ketika itu Nabi Muhammad SAW senantiasa melaksanakan sholat sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mukmin: 55

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشْرِ وَاللَّيْلِ

“Dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu pagi dan petang”⁸⁵

Ibadah malam hari pada ketika itu hanya membaca Al-Qur'an setahun sebelum hijrah, barulah difardlukan sholat lima kali. Seperti diketahui, bahwa tidak ada suatu perintah yang dipentingkan oleh Al-Qur'an sebagai sholat sungguh Allah SWT sebagai yang telah oleh Imam Ahmad telah membesarkan urusan sholat dan kedudukannya dalam Al-Qur'an.⁸⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari hikmah sholat adalah sholat dapat menciptakan ketenangan jiwa sebagai sarana pembinaan moral yang tinggi dan yang terakhir mengandung pendidikan disiplin.

⁸⁵ Depag RI, hal 767

⁸⁶ TM Hasby Ashshidiqi, *Pedoman Sholat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986, hal 46

2. Macam-macam Sholat

a. Sholat Fardhu

Yaitu sholat lima waktu dikerjakan dalam sehari semalam ditentukan waktunya, yaitu:

- Sholat Shubuh, awal waktunya mulai terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
- Sholat Dhuhur, awal waktunya setelah cenderung matahari di pertengahan langit, akhir waktunya bila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari menungguk persis diatas ubun.
- Sholat Ashar, awal waktunya mulai habis dhuhur bayang-bayang sesuatu telah panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari diatas ubun-ubun sampai terbenamnya matahari.
- Sholat Maghrib, awal waktunya mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya teja merah.
- Sholat Isya', awal waktunya mulai terbenamnya teja merah sampai terbitnya fajar.⁸⁷

3. Ibadah Puasa

Puasa menurut bahasa Arab menahan dari segala sesuatu seperti menahan tidur, menahan berbicara, menahan makan dan sebagainya. Sedangkan menurut istilah agama Islam yaitu menahan sesuatu yang membukakan satu hari lamanya mulai tertib fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.

⁸⁷ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Jakarta, Attahiriyah, Cet ke 17 tt, hal 71-72

Ibadah puasa adalah rukun Islam yang keempat yang diwajibkan kepada para muslimin untuk mengerjakannya. Sebagaimana firman Nya dlam surat Al Baqarah : 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ * ١٨٣ (البقرة: ١٨٣)

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertaqwa”.*⁸⁸

Berdasarkan ayat di atas, maka ada beberapa golongan yang mendapatkan keringaan dan bebas dari kewajiban puasa itu adalah:

- a. Orang sakit dan orang yang dalam perjalanan golongan ini dibebaskan dari wajib puasa selama sakit atau selamamusafir. Akan tetapi mereka diwajibkan mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan pada hari-hari lain.
- b. Perempuan dalam keadaan haidl (menstruasi), perempuan hamil dan perempuan menyusui anak, tetapi mereka harus menqadho hari-hari mereka yang tidak berpuasa atau mereka membayar fidyah bagi kedua golongan yang terakhir ini.
- c. Orang tua yang sudah lanjut umur tiada kuasa lagi berpuasa.
- d. Orang sakit yang tidak harapan lagi sembuh dari sakitnya.⁸⁹

Jadi orang yang meniggalkan puasa di bulan Ramadhan dengan sengaja tanpa halangan, yakni yang tidak ada termasuk dalam kategori yng telah disebutkan diatas, orang itu di pandang melakukan pelanggaran besar atau mereka dapat dikatakan tingkat pengalaman ibadahnya rendah atau sebaliknya jika orang tidak mudah meninggalkan

⁸⁸ QS Al Baqarah, (2), : 183

⁸⁹ Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung, Al Maarif, 1977, hal 44

puasa selama tidak ada halangan yang dibolehkan, berarti tingkat pengalamannya ibadahnya tinggi.

1. Macam-macam Puasa

- Puasa Wajib, ibadah puasa Ramadhan, puasa kafarat, dan puasa Nadzar.
- Puasa Sunnah, puasa 'Asyuro', puasa Arafah, puasa senin kamis, dan puasa yang sederajat dengannya.

2. Yang diwajibkan puasa

- Orang Islam, baligh, dan berakal.
- Kuat dan sehat.

Cara berpuasa adalah bila kamu menyaksikan bulan Ramadhan

- Dengan melihat bulan
- Persaksian orang yang adil
- Menyempurnakan bulan sya'ban 30 hari apabila berawan
- Dengan hisab
- Maka puasalah dengan ikhlas niatmu karena Allah SWT
- Niatlah puasa sebelum fajar
- Kecuali bila kamu (wanita) sedang datang bulan atau sedang nifas. maka berbukalah dan gantilah puasa pada hari yang lain.
- Bila mana kamu sedang menderita sakit atau berpergian. maka bolehlah kamu meninggaikan puasa kemudian meninggaikan pada hari yang lain, dengan puasa berturut atau berpisah-pisah.
- Dan bila puasa terasa berat bagimu karena tuamu.

- Sakit lama yang tidak sembuh-sembuh maka boleh berbuka, tetapi berfidyah dengan memberi makan kepada orang miskin buat satu hari satu mud. Begitu juga karena mengandung atau menyusui.⁹⁰

Adapun hikmah puasa adalah pertama bahwa puasa mencegah dan meninggalkan. Dan dari puasa itu sendiri adalah rahasia. Tidak ada padanya perbuatan yang tidak terlihat sedang amalan-amalan nilainya adalah dengan di persaksikan dan dilihat orang ramai. Dan puasa itu tiada yang melihatnya selain Allah Azza Wa Jalla. Dari puasa adalah amalan pada batin dengan kesabaran semata-mata karena Allah. Kedua puasa itu paksaan bagi musuh Allah SWT sesungguhnya jalan bagi setan dikutuk oleh Allah dia kiranya ialah hawa nafsu.⁹¹

2. Bentuk-bentuk pengamalan Agama Islam

Dalam kehidupan Islam, iman merupakan dasar yang akan menentukan dan memacarkan perbuatan-perbuatan yang baik seperti yang dikatakan Sayyid Sabiq bahwa "Apabila aqidah (keimanan) itu baik maka baik pula seluruh kehidupan dan kedudukan. Jika iman rusak semuanya itu akan binasa dan berantakan."⁹²

Untuk itu orang Islam dituntut bukan hanya beriman saja, akan tetapi juga bukti nyata sebagai realisasi dari iman yaitu melaksanakan petunjuk-petunjuk dan perintah Nya, menjauhi semua larangan Nya.⁹³

⁹⁰ H Endang Syaefuddin Anshori, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1987, hal 122

⁹¹ Himpunan Putusan Tarjih, Op Cit, hal 170

⁹² Sayyid Sabiq, *Sumber kekuatan Islam*, Salim Buhreisy dan Said Buhreisy, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1980, hal 61

⁹³ Sayyid Sabiq, *Nilai-nilai Islam.*, HMS Prodjodikoro, AMujab Mahali, dan Dalil Hamid, Yogyakarta. Sumbangsih Offest, 1988, hal 43

Bentuk-bentuk pengalaman agama di bawah ini merupakan bukti nyata dari terwujudnya iman dalam bentuk praktek kehidupan sehari-hari:

1. Yang berkaitan dengan ibadah meliputi:

- Sholat
- Zakat
- Puasa
- Haji
- Thaharah.⁹⁴

Bentuk-bentuk pengalaman diatas adalah persoalan yang berkaitan dengan urusan akherat, yang dikerjakan diri pada Allah. Adapun perintah dan cara melaksanakannya telah diatur oleh Allah melalui Rasul Nya. Dalam pembahasan ini penulis membatasi pada pengalaman ibadah sholat fardhu dan puasa Ramadhan.

Bagi seseorang muslim sholat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap orang mu'alaf, karena sholat itu merupakan dasar dan fondasi, keimanan seseorang dalam Islam. Disamping juga sebagai alat pendidikan rohaniah manusia yang efektif, yaitu mendidik kedisiplinan dan hidup teratur, jika dilakukan secara kontinyu.

Firman Allah dalam surat 'An - Nisa' : 103

فَأَقِمْ وَ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

*"Dirikanlah sholat (sebagaimana biasa) sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."*⁹⁵

⁹⁴ Nasarudin Rizak, *Islam dalam Rangka Al-Ma'arif*, 1977, cet II, hal 177

⁹⁵ Dehqan, *Op Cit* hal 97

Hadits Nabi Muhammad SAW:

فَرَضَ اللَّهُ عَلَىٰ أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَنْ لَأُرَاجِعُهُ
وَأَسْأَلُهُ لِتَخْفِيفٍ حَتَّىٰ جَعَلَهَا خَمْسًا فِي كِتَابِ يَوْمِ وَلَيْلَةٍ

“Telah difardlukan Allah atas umatku pada malam Isra’ lima puluh sholat, maka senantiasa saya kembali ke hadirat Ilahi, dan saya minta keringanan sehingga dijadikan Allah lima puluh menjadi lima dalam sehari semalam.”⁹⁶

2. Yang berkaitan dengan akhiak, yaitu:

- Akhiak manusia kepada kholik
- Akhiak manusia kepada makhluk, baik makhluk bukan manusia (flora, fauna, alam sekitar) maupun terhadap sesama manusia (diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat)⁹⁷.

Dalam bentuk pengalimaan agama yang berkaitan dengan akhiak sangatlah luas yaitu terdapat pada seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan penciptanya maupun terhadap sesama ciptaan Nya.

Budi pekerti yang baik merupakan pengikat persatuan dan kesatuan yang kuat dalam kehidupan manusia didunia. Rasa senasib dan sepenaganggun akan terwujud dalam kepentingan dan memelihara ketentraman hidup bersama. karena akhiak atau budi pekerti nilai kepribadian manusia sebagai manifestasi dari sikap kehidupannya secara konkrit.

Farid Ma’ruf Noor menyatakan:

⁹⁶ Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*. Bandung, Sinar Baru, 1990. cet XXIII, hal 71

⁹⁷ Endang Saifuddin Anshari. *Wawasan Islam*. Bandung Pustaka. 1982. cet III, hal 26

“...agama Islam itu sendiri pada prinsipnya adalah merupakan landasan hidup manusia agar memiliki akhlak yang baik dan mulia, baik akhlak yang dihadapkan Allah sebagai khaliq yang dihadapkan terhadap sesama manusia bahkan terhadap sesama makhluk.”⁹⁸

Dalam kaitannya dengan akhlak terhadap manusia Islam menetapkan untuk senantiasa taat dan patuh serta berlaku hormat kepada orang tua, bahkan anak dilarang keras membantahnya apalagi membentak hingga menyakitkan hatinya.

Hal demikian difirmankan oleh Allah dalam surat Al Isro': 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِيْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدٌ

هُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُ هُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا * ٣٢

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي

صَغِيرًا (الاسراء: ٣٢-٤٢)

“ Dan Tuhanmu telah memerintahkan kamu supaya jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah wahai Tuhanmu, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka memelihara aku ketika kecil.”

Masih dalam lingkun akhlak terhadap sesama manusia disamping taat dan patuh pada orang tua dan guru, maka hubungannya antara sesama pelajar pun masuk dalam pembahasan ini, karena didalam usaha untuk mewujudkan

⁹⁸ Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya, Bina Ilmu, 1981, cet I, hal 54

⁹⁹ Al-Our'an dan terjemahannya, Op Cit hal 427

ukhuwah islamiyah yang baik dalam siswa tentunya menjadi satu rangkaian pula bahwa pergaulan antara sesamanya pun sangat perlu diperhatikan. Terlebih dalam hal berkawan atau memilih teman serta kesetiakawanan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman agama Islam

➤ Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat persemaian tumbuhnya generasi muda yang diharapkan dapat mengganti generasi tua, pemegang kendali nilai moral agama dan Negara. Pengaruh keluarga amat besar pada proses pertumbuhan, perkembangan dan pengembangan potensi serta pembentukan kepribadian anak sehingga menjadi anak yang sholeh. Disamping keluarga adalah pelaksana pertama dan utama bagi pembentuk pribadi anak yang agamis.

Orang tua sebagai orang terdekat sekaligus penanggung jawab dalam pendidikan keluarga, harus tahu perkembangan jiwa anak terlebih pada masa remaja menuju kedewasaan karena secara psikologis pada masa itu banyak mengalami kegoncangan hal mana dorongan dalam dirinya dirasa tidak sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya. Dalam hal seperti ini ajaran dan ketentuan agama sangat dibutuhkan untuk mengembalikan jiwanya pada ketenangan dan kestabilan.¹⁰⁰

➤ Faktor lingkungan Sekolah

Pergaulan anak dengan orang lain (diluar lingkungan keluarga) terutama teman-temannya telah banyak menambah pengamalan agama dalam

¹⁰⁰ Dr Zakiyah Drajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta, Bulan Bintang 1990. Cet XII. hal 137

kehidupan, karena perhatiannya terhadap agama juga banyak dipengaruhi oleh teman-temannya.¹⁰¹

Lingkungan sekolah, dimana anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan memupuk kecerdasan dan pengembangan bakatnya.

➤ Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana keluarga tinggal ikut mempengaruhi pengamalan agama anak yang bersangkutan, karena pergaulan anak di masyarakat akan lebih banyak menyita waktu, misalnya melalui kelompok bermain, kelompok belajar atau yang lain, jika hal itu tidak mendapat perhatian dari masyarakat sekitar dengan baik, mengenai didikan dan pengetahuan agamanya. Sementara didikan agama dari dalam keluarga dan disekolah pun sangat terbatas dan sesekali, maka tidak mustahil jika jiwa pertumbuhan dan perkembangan keagamaan anak akan sangat minim lain hal nya jika pengetahuan agama lebih terjamin dengan baik demikian pula di sekolah, serta dalam pergaulan masyarakat akan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak atau siswa, maka tingkat pemahaman dan pengalamannya dalam melaksanakan ajaran agama lebih nampak dan lebih dan lebih terjamin.

Dengan demikian lingkungan yang ada, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dimana anak tinggal dan bergaul akan sangat berpengaruh dalam pendidikan dan pengamalan agama bagi anak yang bersangkutan.

¹⁰¹ *Ibid*, hal 46

➤ Faktor Ekonomi

Selain faktor pendidikan dan sosiologis, di dalam membentuk membentuk kepribadian dan sikap beragama seseorang, maka pengaruh ekonomi tidak begitu saja dapat di lepaskan, ekonomi merupakan satu hal sangat penting bagi manusia didalam memenuhi kebutuhan hidup, bahkan juga mempengaruhi keagamaan seseorang. Bahkan Mukti Ali pernah berpendapat:

“ Suatu yang tidak bisa di pungkiri, bahwa tidak jarang karena kekurangan dan pemikirannya seseorang mau terpaksa meninggalkan agama; memang fakir miskin dekat sekali kepada kekafiran”.¹⁰²

Didalam kenyataan banyak kita lihat bagaimana mereka saudara kita yang lemah ekonomi menjadi sasaran empuk bagi agama lain, yang menggunakan materi sebagai umpan mereka. Banyak mereka terjebak dengan misi, ini karena iman mereka masih dangkal dan lemah. Akan tetapi tidak sedikit diantara mereka yang berhati – hati dengan hal semacam ini. Jadi faktor ekonomi ini erat hubungan dengan masalah pendidikan, khususnya pendidikan agama, sebab apabila seseorang sejak kecilnya sudah tertanam didalam jiwanya rasa keagamaan yang kuat dan berurat akar dan tempat pendidikannya menunjang maka mereka tentu tidak akan mudah terpengaruh dengan hal ini, demikian juga sebaliknya orang-orang yang terpenuhi bidang ekonominya bahkan bisa dikatakan telah cukup, ia juga bisa lalai dengan kewajiban agamanya. Dikarenakan limpahan harta dan mereka terbuai dengan kekayaan yang telah mereka miliki dan mengabaikan kewajiban – kewajiban nya selaku makhluk Allah SWT. Hal

¹⁰² Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Yogyakarta, Yayasan Nida, 1971, hal 13

ini menunjukan adanya pengaruh ekonomi terhadap sikap dan kepribadian seseorang.

➤ Faktor Psikologi

Manusia didalam menjalani hidupnya tidak selamanya berjalan mulus,ada kalanya tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sering ia terbentuk dengan penderitaan, kesedihan, kekecewaan, kegagalan dan sebagai berikutnya.

Kondisi psikologi semacam ini terkadang bisa membuat manusia tergoncang jiwanya, frustasi dan putus asa yang berkepanjangan. Wal hasil aktifitas-aktifitas hidupnya dapat terganggu karena nya mungkin kondisi semacamnya ini di sebabkan kegagalan seseorang dalam mencapai cita-cita, pecahnya kehidupan berumah tangga, ditinggal mati orang yang dia cintai dan sebagainya, maka seorang muslim dituntut bersikap tawakal dan tabah dan seketika itu juga harus ingat pada Allah seraya memohon petunjuk dan pertolongan Nya, sehingga mereka tidak akan berlarut dan terbawa dengan kesedihan yang akan membawa pengaruh dan dampak yang sifatnya negatif.

Murtadha Muttahari mengatakan bahwa akibat kehidupan kontemporer yang bersumber pada ketiadaan agama adalah dengan meningkatnya penyakit syaraf dan psikologis.¹⁰³

Dengan demikian semakin jelaslah bahwa hubungan antara psikis dan tingkat keagamaan seseorang erat kaitannya, didalamnya jiwa yang damai

¹⁰³ Murtadha Muttahari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung, Mizan, 1990, hal 92

dan tenang sangat memungkinkan seseorang akan semakin tekun dalam mengamalkan perintah agamanya sebaliknya orang yang tidak sungguh-sungguh didalam mengamalkan ajaran agamanya, dan dangkal imannya ia di mungkinkan mudah tergoncang jiwanya.

Selain pengamalan agama Islam juga memerintahkan kepada setiap muslim untuk menuntut ilmu mempergunakan akal yng diberikan Allah dengan cara membaca segala sesuatu yang ada di alam. Perintah untuk menuntut ilmu ini termaktub dalam surat Al- Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

اقْرَأْ أَوْرَاقَ الْإِكْرَامِ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) العلق ١ - ٥

“ 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya. “¹⁰⁴

Pada ayat tersebut manusia di perintahkan untuk membaca. Adapun membaca tersebut dapat digolongkan : membaca tulisan, membaca alam dan membaca pengalaman yang telah lalui

Bila manusia ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akherat maka ia

hendaklah mempunyai ilmu berdasarkan hadits:

مَنْ أَرَادَ دُنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ

¹⁰⁴ Al-Qur'an, Op Cit hal,1079

بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَاهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ*

“Barang siapa ingin dunia hendaknya ia berilmu, dan barang siapa ingin akhirat hendaklah ia berilmu, barang siapa inginkan keduanya maka hendaklah ia berilmu.”¹⁰⁵

5. Tinjauan tentang Hambatan

Di maksud dengan hambatan dalam hal ini, terutama ialah hambatan yang bersumber pada pengetahuan tentang kepribadian itu sendiri. Yaitu bahwa psikologi kepribadian belum mampu memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya tentang gambaran pribadi seseorang, sebab tidak cukup alat untuk dapat mengetahui hal itu. Sebenarnya yang paling mengerti tentang pribadi seseorang adalah orang itu sendiri. Salah satu alat untuk menembus adalah wawancara. Dengan demikian, apa yang dapat dihasilkan dengan wawancara adalah hasil maksimal yang dapat diketahui dari pribadi orang lain.

Hambatan yang kedua ialah bahwa tidak cukupnya perbendaharaan bahasa untuk menyampaikan apa yang sebenarnya berada didalam pribadi kita itu. Sebagai hambatan yang ketiga ialah dengan observasi, yang di tangkap hanyalah perbuatan-perbuatan atau tingkah laku, yang dianggap sebagai pernyataan kehidupan jiwa. Sedang sebenarnya tidak selalu, sesuatu itu dapat disalin dengan satu macam penafsiran. Hambatan yang lain, ialah bahwa orang berhak menyimpan rahasia hidupnya sendiri-sendiri, yang tidak mungkin dapat

¹⁰⁵ Prof Dr Umar Muhammad Al Taumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, alih bahasa Dr Hasan Langgung*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979

diserahkan kepada orang lain yang manapun juga. Pada hal sering sekali kehidupan pribadi seseorang itu yang bersumber dari rahasia itu.

Oleh karena adanya bermacam-macamnya hambatan itunya hambatan kepribadian hanya akan memberikan pengetahuan yang bersifat tipologis, yaitu penggolongan atas sifat-sifat yang dianggap bersamaan, atau ciri-ciri yang hampir serupa, yang oleh karenanya dikelompokkan didalam satu golongan atau dicobakan untuk melukiskan keadaan seseorang.

Namun demikian apapun diberikan oleh psikologi kepribadian adalah merupakan hasil penyelidikan para ahli, sehingga betapapun sedikitnya, tentulah masih ada guna manfaatnya di dalam keperluan pergaulan dengan orang lain, justru manusia baru dapat hidup di dalam masyarakat kemanusiaan.¹⁰⁶



¹⁰⁶ Drs Agus Sujanto, Drs Halem Lubis, Drs Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997, hal 7-8

G. Metode Penelitian

1. *Metode Penelitian*

Adapun metode yang kami gunakan penelitian ini adalah

Subyek dan obyek penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian subyek penelitian adalah untuk mengetahui siapa-siapa yang akan menjadi subyek dalam penelitian, sebagai sumber data ini penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah dasar Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.
- b. Guru Agama Islam kelas IV, V, VI sekolah dasar tersebut.
- c. Siswa kelas IV, V, VI sekolah dasar tersebut.
- d. Orang tua siswa SD Muhammadiyah Suronatan

b. Metode Pengumpulan Data

Yaitu cara untuk mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Data yang diambil harus sesuai dengan persoalan yang akan dibahas yaitu data-data yang akan hubungan dengan penelitian tersebut.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:¹⁰⁷

1. Metode Angket

Metode angket ini penulis untuk memperoleh data atau informasi dari siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang dirinya yang ada pengamalan agamanya disamping juga tentang kondisi keberagaman orang tuanya.

¹⁰⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989 hal 136

Menurut Sursimi Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang ia ketahui.¹⁰⁸

2. Interview atau Wawancara.

Metode Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan suaranya.¹⁰⁹

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas, dalam pengertian penulis hanya pokok-pokok masalah yang akan dipertanyakan dalam wawancara akan penulis lakukan kepada kepala sekolah dasar Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, Guru Agama Islam IV, V, VI, yang mengajar di sekolah dasar, siswa kelas IV, V, VI, untuk mendapatkan data mengenai:

- Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah dasar Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.
- Pandangan kepala sekolah tentang peranan orang tua dalam memotivasi anak tentang pengalaman agama di sekolah dasar tersebut.
- Peranan guru agama dalam memotivasi anak didiknya dalam mendapatkan pengalaman agama di sekolah dasar tersebut.
- Hal-hal yang mendorong maupun penghambat dalam memotivasi anak dalam mendapatkan pengalaman agama disekolah dasar tersebut.

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur dan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta, Bina Aksara, 1996, hal 120

¹⁰⁹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik-tehnik Research*, Bandung, Tarsito, 1975, hal 23

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa itu yang ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau memasukkan keterangan mengenai peristiwa tersebut.¹¹⁰

Kedudukan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai metode primer, karena memperoleh kedudukan utama jika dibandingkan dengan metode-metode yang lain. Dalam hal ini penulis mengambil dokumen-dokumen yang ada sangkut pautnya dengan data yang dibutuhkan seperti struktur organisasi, sejarah berdirinya, dan lain-lainnya.

C. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah penganalisaan dan pengolahan data. Oleh data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif, maka metode yang digunakan :

Data kualitatif adalah penulis menyajikan data kemudian menganalisa dalam bentuk kata-kata kalimat. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

a. Metode Induktif

Yaitu suatu metode yang berupa proses penarikan kesimpulan umum dari faktor-faktor, peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus.

b. Metode Deduktif

Yaitu metode yang bertitik tolak dari pengetahuan umum itu untuk menilai kejadian yang bersifat khusus.¹¹¹

¹¹¹ Sutrisno Hadi, *Metologi Research I*, Yogyakarta, Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1980 hal 49

D. Metode Analisis Data.

Yang dimaksud dengan metode analisa data suatu usaha yang ditempuh untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari hasil pengetahuan yang telah masuk seleksi dan tersusun dalam suatu rangkaian tertentu.

Metode analisa kualitatif adalah menganalisa data dengan penggambaran kalimat yang teratur, sehingga mudah dimengerti makna dan yang terkandung didalamnya.

Sedangkan untuk mengolah data atau menganalisa data yang sifatnya kuantitatif menggunakan analisa statistik sederhana dengan formasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number Of Cheses (Jumlah frenkuensinya ataunya banyaknya individu)¹¹². Dari angket yang sebar 214, sedangkan yang kembali 205, dari seluruh siswa sebanyak 214 siswa, jadi yang tidak kembali ada 9 angket.

Rumus ini di gunakan untuk mencari persentase dari hasil penyebaran angket siswa, baik untuk mengetahui pengamalan ajaran Islam, siswa maupun kondisi kehidupan beragama orang tuanya.

¹¹² *Ibid*, hal 42



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peranan Orang tua dan motivasi anak dalam menghadapi pengalaman beragama adalah:

Peranan orang tua adalah:

a. Sebagai Motivator

Orang tua disini memotivasi agar anaknya melakukan sehari-hari nya, misalnya memotivasi anaknya, apabila melakukan sholat akan mendapat pahala dan tidak mengerjakannya akan mendapatkan dosa dari Allah SWT.

b. Sebagai Pengkontrol.

Para orang tua harus mengkontrol agar anaknya di dalam melakukan sholat tanpa disuruh lagi, misalnya mengingatkan anaknya sudah sholat atau belum.

Motivasi anak melakukan pengalaman beragama

c. Karena disuruh oleh orang tua.

Hal ini menuntut kesadaran orang tua, jikalau anak menjalankan kehidupan agama sehari- sehari dengan paksaan akan menjadikan anak malas untuk menjalankan kehidupan beragama

d. Karena kesadaran sendiri

Hal ini sangat baik bagi anak maupun orang tua. Dimana anak dapat membuat orang tua bangga melihat anak dapat melakukan kehidupan beragama tanpa di suruh-suruh lagi

2. Hambatan yang biasanya dikeluhkan oleh orang tua adalah :

a. Anak yang terlalu bandel.

Anak – anak zaman sekarang memang kadang – kadang susah diatur, sehingga orang tua kurang bisa mengontrol kebiasaan mereka untuk sholat, atau menjalankan kewajiban sehari-hari.

b. Suka melawan apabila di beritahu mana yang baik dan mana yang buruk

Anak-anak yang biasa melawan apa yang dikatakan sama orang tua, mereka merasa orang tua mencampuri urusan pribadi mereka, biasanya anak yang melawan itu karena mereka terlalu banyak menonton televisi.

Motivasi orang tua agar anak menjadi anak yang baik, dan dapat mengamalkan ilmunya yang didapati dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga orang tua tidak menyuruh lagi, jadi anak dapat melakukannya dengan kesadaran diri sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

1. Saran kepada kepala sekolah

- a. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengalaman ajaran agama Islam
- b. Kegiatan keagamaan hendaknya lebih diintensifkan terutama berkaitan dengan ibadah sholat dhuhur berjama'ah, sebaiknya segera diupayakan agar semua siswa bisa mengikuti sehingga setelah lulus para siswa lebih mantap pengalaman ibadah sholatnya.
- c. Mengingat masih ada orang tua yang tidak menyadari akan pentingnya pendidikan agama pada anak, maka pihak orang tua diharapkan untuk lebih mengfungsikan BP3 untuk menciptakan hubungan yang serasi antara sekolah dan lingkungan keluarga.

2. Saran kepada Orang Tua

- a. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga hendaknya orang tua senantiasa taat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai upaya memberi keteladanan yang lebih baik pada anak.
- b. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak untuk mengamalkan ajaran agamanya secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena frekuensi siswa di lingkungan disekolah lebih kecil sehingga dorongan orang tua sangat dibutuhkan dalam upaya mengawasi perilaku keagamaan selama di rumah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robil'alamin, Maha Besar Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, penyusunan skripsi dapat terselesaikan.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan –kekurangan dan kejanggalan-kejanggalan di sana sini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun tentunya sangat di butuhkan sebagai upaya memperoleh sempurna.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material, sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini semoga kebaikannya mendapat rahmat yang melimpah dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan sholeh.

Penulis berharap semoga penulisan skripsi dapat berguna bagi penulis pada khususnya nusa, bangsa, dan agama (Islam) pada umumnya.

Sebagai penutup kata, semua kesalahan dan kekurangan hanyalah terletak pada diri sendiri dan apabila ada benarnya itu semua semata – mata datangnya dari Allah SWT. Akhirnya semoga kita selalu dalam bimbingan dan keridhaan Allah SWT dalam mengembangkan agama Islam.Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Grafindo Persada, 2001.
- Arifin HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- , *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Agus Sujanto, Dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta 1999.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
-, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Yasbit, Fakultas Psikologi, UGM, 1980.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang, UMM Press, 2001
- Mahmud Dimiyati, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, P2LPTK, 1989.
- Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru 1989.
- Nasution Amir Hamzah, *Jiwa dan Alam Kanak-Kanak*, Jakarta, Gunung Agung, 1954.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Reka Sarasen, 1999.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Bagian Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih*, Yogyakarta. Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Cetakan ke 3, 1962.
- Purwanto Ngalim M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992
- Rahmat Suyud, *Pokok-pokok Ilmu Jiwa Perkembangan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 1978.
- Ray Levy, Ph.D, dan Bill O'Hanlon, M.S., L.M.F.T. bersama Tyler Norris Goode, *Cara Membesarkan Anak yang suka Melawan tanpa harus Hilang Kesabaran*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Siahaan Henry, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung, Angkasa, 1991
- Singgih D. Gunarso, *Pengantar Psikologi*, Jakarta, Mutiara, 1978.
- Simanjuntak B dan Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989.
- Shaluddin Mafhud, *Pengantar Psikologi*, Surabaya, Bina Ilmu, 1990.
- Surjaningrat Suwardjono, *Pendidikan Kependudukan dalam Rangka Sosial Planning*, Jakarta, Badan Koordinasi Keluarga Berencana, Biro Penerangan dan Motivasi, 1979.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Prees, 1987.
- Undang-undang RI No 2 tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang, Aneka Ilmu, 1989.
- Winkel W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia, 1983.
- WJS Poerdarminta, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987

Woodworth, *Psikologi Suatu Pengantar kedalam Ilmu Jiwa*, Jilid III Bandung,

Jemmarss, 1977.

Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* , Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

